NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

LITERASI KEUANGAN SYARIAH GENERASI Z DI ERA DIGITAL: DETERMINAN PENGGUNAAN FINTECH SYARIAH DAN PERILAKU KEUANGAN BERKELANJUTAN

Iis Mamah Salamah
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama Subang
iissalamah1012@gmail.com
Jiehad Akbar Pria Utama
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama Subang
jiehadakbar1989@steinusubang.ac.id
Musyfiq Amrullah
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama Subang
musyfiqamrullah@steinusubang.ac.id
Hamzah Puadi Ilyas
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta
hamzahpuadi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi keuangan syariah, sikap terhadap Fintech syariah, minat menggunakan Fintech syariah, dan perilaku keuangan Generasi Z di era digital. Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan mediasi berurutan. Model menempatkan literasi keuangan syariah sebagai fondasi kognitif, sikap sebagai mekanisme evaluatif, minat menggunakan Fintech syariah sebagai mekanisme intensional, dan perilaku keuangan sebagai keluaran perilaku. Penelitian juga menguji pengaruh langsung literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan serta pengaruh tidak langsung melalui sikap dan minat. Versi kerja naskah ini menggunakan hasil SEM-PLS yang masih bersifat simulasi untuk menunjukkan format pelaporan analisis; seluruh nilai numerik wajib diganti dengan output data lapangan aktual sebelum submission. Secara konseptual, model penelitian mengintegrasikan literasi keuangan syariah, penerimaan Fintech, perilaku Generasi Z, dan perspektif keuangan berkelanjutan dalam satu kerangka analisis.

Kata kunci: *literasi keuangan syariah, Generasi Z, Fintech syariah, perilaku keuangan, keuangan digital*

ABSTRACT

This study examines the relationship between Islamic financial literacy, attitude toward Islamic Fintech, intention to use Islamic Fintech, and financial behavior among Generation Z in the digital era. The study

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

employs an explanatory quantitative design and proposes Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to test direct, indirect, and sequential mediation relationships. The conceptual model positions Islamic financial literacy as the cognitive foundation, attitude as an evaluative mechanism, intention to use Islamic Fintech as an intentional mechanism, and financial behavior as the behavioral outcome. The model also examines the direct effect of Islamic financial literacy on financial behavior and its indirect effects through attitude and intention. The current working version presents simulated SEM-PLS results solely to demonstrate the intended reporting structure; therefore, the numerical findings must be replaced with actual field-data output before submission. The proposed model contributes to the discussion of Islamic financial literacy, Fintech adoption, Generation Z behavior, and sustainable financial behavior.

Keywords: *Islamic financial literacy, Generation Z, Islamic Fintech, financial behavior, digital finance*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan fundamental terhadap ekosistem keuangan, baik dalam cara masyarakat memperoleh informasi keuangan, memilih produk, melakukan transaksi, maupun mengelola sumber daya finansial. Perkembangan financial technology (Fintech) telah menciptakan layanan keuangan yang semakin cepat, mudah diakses, fleksibel, dan terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari. Digitalisasi tersebut mencakup pembayaran digital, mobile banking, investasi berbasis aplikasi, pembiayaan digital, peer-to-peer financing, serta berbagai layanan keuangan berbasis platform. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan tidak hanya mengubah karakteristik layanan, tetapi juga mengubah kompetensi yang dibutuhkan pengguna. Pengguna dituntut memiliki kemampuan memahami produk, mengevaluasi informasi, mengenali risiko, menjaga keamanan data, dan membuat keputusan keuangan secara bertanggung jawab (Choung et al., 2023; Croitoru et al., 2025; Zaimovic et al., 2024). Choung et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa digital financial literacy berhubungan positif dengan financial well-being, terutama melalui pengetahuan keuangan dan kemampuan menghindari penipuan digital.

Perubahan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan Generasi Z yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital. Kedekatan Generasi Z dengan internet, media sosial, perangkat bergerak, dan aplikasi digital menjadikan kelompok ini sebagai salah satu pengguna potensial layanan keuangan berbasis teknologi. Namun, kemampuan menggunakan teknologi tidak selalu identik dengan kemampuan mengelola keuangan. Generasi Z dapat memiliki keterampilan digital yang tinggi tetapi tetap menghadapi persoalan dalam mengendalikan pengeluaran, menabung, memilih produk keuangan, mengelola risiko, dan merencanakan kondisi finansial masa depan. Oleh sebab itu, perkembangan layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan agar kemudahan teknologi tidak hanya menghasilkan

intensitas penggunaan, tetapi juga menghasilkan keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab (Anwar, 2025; Senduk et al., 2024; Sun, 2024).

Dalam konteks keuangan Islam, persoalan tersebut memiliki dimensi yang lebih kompleks karena keputusan keuangan tidak hanya berkaitan dengan manfaat ekonomi dan kemudahan teknologi, tetapi juga dengan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah. Fintech syariah menghadirkan layanan keuangan digital yang diharapkan tidak hanya efisien dan mudah digunakan, tetapi juga memenuhi ketentuan syariah dalam aspek akad, transaksi, biaya, risiko, keadilan, dan perlindungan pengguna. Digitalisasi keuangan Islam dengan demikian membutuhkan pengguna yang memiliki kemampuan untuk membedakan karakteristik produk, memahami mekanisme transaksi, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip syariah (Ab. Aziz et al., 2025; Irfan et al., 2024; Mansour & Bujosa, 2024; Taghizadeh-Hesary et al., 2025). Perkembangan Fintech syariah tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan untuk membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif sekaligus bertanggung jawab.

Dalam kondisi tersebut, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor fundamental yang perlu diperhatikan. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencerminkan pengetahuan individu mengenai konsep dan produk keuangan, tetapi juga kemampuan memahami prinsip syariah, menilai manfaat dan risiko produk, serta menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan finansial. Rehman dan Mia (2024) melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan konstruk multidimensional yang berkaitan dengan berbagai karakteristik individu, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan keuangan. Sementara itu, Patrisia et al. (2023) secara khusus menunjukkan relevansi literasi keuangan Islam dalam menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan 571 responden Generasi Z Muslim dan menemukan bahwa literasi keuangan Islam berhubungan positif dengan perilaku keuangan serta memiliki peran dalam hubungan antara toleransi risiko dan perilaku keuangan.

Temuan mengenai Generasi Z tersebut memberikan dasar penting bagi penelitian ini. Meskipun demikian, hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan tidak selalu harus dipahami sebagai hubungan langsung. Dalam proses pengambilan keputusan, individu terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap objek atau tindakan tertentu. Pengetahuan yang dimiliki dapat membentuk persepsi dan evaluasi, yang selanjutnya tercermin dalam sikap. Sikap kemudian dapat membentuk kecenderungan atau minat untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, sikap diposisikan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah diterjemahkan menjadi evaluasi positif atau negatif terhadap penggunaan Fintech syariah.

Hubungan antara literasi dan penggunaan layanan keuangan digital juga telah mendapatkan dukungan empiris dari penelitian mutakhir. Yang et al. (2023), berdasarkan data China Household Finance Survey, menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan penggunaan keuangan digital, termasuk pembayaran melalui perangkat bergerak, pembiayaan daring, dan produk keuangan daring. Pengaruh tersebut semakin kuat pada produk digital yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu layanan keuangan digital, semakin penting kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsekuensi finansial dari penggunaan layanan tersebut.

Namun demikian, kemampuan memahami layanan tidak secara otomatis berarti seseorang akan menggunakannya. Keputusan penggunaan juga dipengaruhi oleh evaluasi subjektif terhadap manfaat, risiko, kemudahan, keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian layanan dengan nilai yang dianut. Dalam konteks Fintech, Prabhakaran dan Mynavathi (2023) menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan adopsi Fintech. Singh et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan adopsi aplikasi pembayaran Fintech. Dengan demikian, literasi dapat dipandang sebagai sumber daya kognitif, sedangkan sikap dan minat merupakan bagian dari proses psikologis yang menerjemahkan pengetahuan tersebut menjadi kecenderungan penggunaan.

Konteks Fintech syariah memberikan dimensi yang lebih spesifik. Mahmoud et al. (2025) meneliti penerimaan Islamic Fintech pada 340 pengusaha Muslim di Nigeria dan menemukan bahwa Islamic financial literacy, persepsi kegunaan, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap adopsi Islamic Fintech, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam memoderasi hubungan tertentu antara persepsi kegunaan dan kepercayaan dengan adopsi Islamic Fintech. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki posisi penting dalam proses penerimaan teknologi keuangan syariah. Akan tetapi, konteks penelitian tersebut berfokus pada pengusaha Muslim di Nigeria, sehingga belum secara langsung menjelaskan perilaku Generasi Z di Indonesia.

Persoalan tersebut menjadi penting karena Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari kelompok pengguna layanan keuangan lainnya. Generasi Z berhadapan dengan lingkungan digital yang memungkinkan keputusan finansial dilakukan secara cepat, berulang, dan relatif mudah. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat berupa akses terhadap produk keuangan, tetapi sekaligus meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan evaluasi dan pengendalian diri. Literatur mengenai literasi keuangan dan perilaku Generasi Z menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan memiliki relevansi terhadap kemampuan membentuk perilaku finansial yang lebih baik (Anwar, 2025; Patrisia et al., 2023; Senduk et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan teknologi

keuangan pada Generasi Z perlu dianalisis bukan hanya dari perspektif adopsi teknologi, tetapi juga dari perspektif perubahan perilaku keuangan.

Selanjutnya, sikap merupakan variabel penting dalam menjelaskan keputusan penggunaan Fintech syariah. Sikap menggambarkan evaluasi individu terhadap suatu objek atau tindakan, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, sikap terhadap Fintech syariah dapat tercermin melalui penilaian bahwa penggunaan layanan tersebut bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan, aman, dapat dipercaya, dan sejalan dengan prinsip keuangan syariah. Sikap yang positif secara teoritis dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk memiliki minat menggunakan layanan tersebut. Hubungan ini sejalan dengan pendekatan Theory of Planned Behavior yang menempatkan sikap sebagai salah satu determinan utama niat perilaku. Dalam literatur yang telah dikumpulkan, pendekatan tersebut juga digunakan dalam kajian determinan adopsi pembayaran Islamic FinTech pada mahasiswa (Suminto et al., 2026).

Minat menggunakan Fintech syariah selanjutnya ditempatkan sebagai variabel yang menjembatani sikap dan perilaku keuangan. Minat menunjukkan kecenderungan kesediaan individu untuk menggunakan suatu layanan pada masa sekarang maupun mendatang. Dalam penelitian ini, minat tidak disamakan dengan penggunaan aktual. Individu dapat memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap Fintech syariah, tetapi belum tentu memiliki minat yang cukup kuat untuk menggunakannya. Sebaliknya, minat yang kuat dapat menjadi tahap psikologis sebelum seseorang melakukan tindakan penggunaan. Oleh karena itu, penempatan minat sebagai variabel intervening memungkinkan penelitian menjelaskan proses dari evaluasi individu terhadap Fintech syariah menuju kecenderungan untuk menggunakannya.

Studi mengenai Generasi Z dalam konteks keuangan syariah semakin menunjukkan relevansi mekanisme tersebut. Istianah et al. (2025) mengkaji minat Generasi Z terhadap perbankan syariah dengan mempertimbangkan literasi keuangan, religiositas, dan karakteristik demografis. Sementara itu, Anisa dan Fajri (2025) mengkaji pengaruh literasi keuangan Islam terhadap keputusan investasi Generasi Z pada pasar modal syariah. Kurniawati et al. (2025) juga menempatkan Shari'ah Fintech sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital yang relevan bagi Generasi Z. Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi dan karakteristik psikologis pengguna perlu ditempatkan dalam satu kerangka analisis ketika menjelaskan kecenderungan Generasi Z terhadap layanan keuangan syariah.

Di sisi lain, hasil akhir yang penting dari penggunaan layanan keuangan adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu membuat keputusan mengenai penggunaan, pengelolaan, pengalokasian, penyimpanan, dan perencanaan sumber daya keuangannya. Dalam konteks digital, perilaku tersebut dapat tercermin dalam kebiasaan

menabung, mengendalikan pengeluaran, memilih produk keuangan, menggunakan pembiayaan secara bertanggung jawab, melakukan perencanaan keuangan, serta menghindari keputusan yang menimbulkan risiko finansial yang tidak terkendali. Anwar (2025) menunjukkan relevansi digital financial literacy dan penggunaan media sosial terhadap perilaku menabung Generasi Z, sedangkan Choung et al. (2023) menunjukkan hubungan literasi keuangan digital dengan financial well-being.

Perilaku keuangan dalam penelitian ini selanjutnya ditempatkan dalam perspektif keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi mempertimbangkan kemampuan individu dalam mempertahankan kondisi keuangan yang sehat, mengelola risiko, memenuhi kebutuhan masa depan, serta menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab. Literatur mengenai Fintech dan keberlanjutan menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki potensi untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan, inklusi keuangan, dan efisiensi apabila disertai dengan kompetensi dan tata kelola yang tepat (Jumat et al., 2023; Kandpal et al., 2023; Sharma et al., 2025; Walker et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan Fintech syariah perlu dipahami tidak hanya sebagai fenomena adopsi teknologi, tetapi sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Literatur yang tersedia menunjukkan adanya perkembangan penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan, penggunaan Fintech, dan perilaku keuangan. Namun, masih terdapat research gap yang relevan untuk dikaji. Pertama, sebagian penelitian terdahulu menguji pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan atau adopsi Fintech, tetapi belum secara khusus mengintegrasikan sikap sebagai mekanisme psikologis dalam konteks Fintech syariah. Kedua, penelitian mengenai literasi keuangan Islam dan perilaku Generasi Z telah menunjukkan hubungan yang penting, tetapi belum secara spesifik menguji apakah penggunaan Fintech syariah menjadi mekanisme yang menghubungkan literasi dan perilaku tersebut. Ketiga, penelitian tentang penerimaan Islamic Fintech yang telah berkembang masih banyak menggunakan konteks pengusaha, nasabah, atau populasi umum di luar Generasi Z Indonesia. Studi Mahmoud et al. (2025), misalnya, dilakukan terhadap pengusaha Muslim di Nigeria, sementara Patrisia et al. (2023) berfokus pada Generasi Z Muslim di Sumatera Barat dan hubungan literasi keuangan Islam dengan perilaku keuangan.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan empat konstruk utama, yaitu Literasi Keuangan Syariah → Sikap → Minat Menggunakan Fintech Syariah → Perilaku Keuangan. Model tersebut memberikan perspektif bahwa literasi tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi dapat memengaruhi evaluasi individu terhadap Fintech syariah; evaluasi tersebut selanjutnya dapat membentuk minat

menggunakan layanan; dan minat tersebut pada akhirnya berpotensi berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Model ini juga memungkinkan pengujian pengaruh langsung literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan serta pengaruh tidak langsung melalui sikap dan minat menggunakan Fintech syariah.

Secara konseptual, penelitian ini memandang bahwa literasi keuangan syariah merupakan fondasi kognitif, sikap merupakan mekanisme evaluatif, minat menggunakan Fintech syariah merupakan mekanisme intensional, dan perilaku keuangan merupakan manifestasi tindakan finansial. Dengan kerangka tersebut, penelitian tidak hanya berupaya menjawab apakah Generasi Z memiliki literasi keuangan syariah yang memadai, tetapi juga menjelaskan bagaimana literasi tersebut diterjemahkan menjadi sikap dan minat penggunaan teknologi keuangan syariah serta bagaimana rangkaian tersebut berkaitan dengan perilaku keuangan.

Penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan kajian keuangan syariah digital karena menghubungkan literasi keuangan syariah dengan perspektif perilaku dan adopsi teknologi dalam satu model. Secara empiris, penelitian ini melanjutkan temuan Patrisia et al. (2023) mengenai peran literasi keuangan Islam pada perilaku keuangan Generasi Z, memperluas temuan Yang et al. (2023) mengenai hubungan literasi dan penggunaan keuangan digital, serta melengkapi penelitian Mahmoud et al. (2025) mengenai peran literasi keuangan Islam dalam penerimaan Islamic Fintech. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjembatani literatur tentang literasi keuangan syariah, perilaku Generasi Z, penerimaan teknologi, dan keberlanjutan perilaku keuangan. Kumpulan 50 referensi 2023–2026 yang telah disiapkan untuk penelitian ini terdiri atas artikel jurnal, buku akademik, dan prosiding yang relevan dengan konstruk dan konteks penelitian. 50_Referensi_Literasi_Keuangan_…

Rumusan Masalah

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Sikap Generasi Z terhadap Fintech syariah, bagaimana Sikap memengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah, bagaimana Minat Menggunakan Fintech Syariah berkaitan dengan Perilaku Keuangan, serta bagaimana Sikap dan Minat Menggunakan Fintech Syariah memediasi hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Perilaku Keuangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap sikap Generasi Z, menganalisis pengaruh sikap terhadap minat menggunakan Fintech syariah, menganalisis pengaruh minat

menggunakan Fintech syariah terhadap perilaku keuangan, serta menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan melalui sikap dan minat menggunakan Fintech syariah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model perilaku keuangan syariah di era digital dan kontribusi praktis bagi lembaga keuangan syariah, penyedia Fintech syariah, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan dalam merancang strategi peningkatan literasi dan penggunaan layanan keuangan syariah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel dalam model Literasi Keuangan Syariah → Sikap → Minat Menggunakan Fintech Syariah → Perilaku Keuangan. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan kondisi literasi keuangan Generasi Z, tetapi juga menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar konstruk penelitian. Model penelitian dirancang untuk menjelaskan mekanisme bagaimana pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah dapat membentuk sikap, kemudian mendorong minat menggunakan Fintech syariah, dan selanjutnya berkaitan dengan perilaku keuangan.

Desain tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian financial literacy dan FinTech yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara literasi, persepsi, niat penggunaan, dan perilaku keuangan (Choung et al., 2023; Mahmoud et al., 2025; Singh et al., 2024).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Generasi Z di Indonesia yang berada pada rentang usia dewasa dan memiliki akses terhadap perangkat digital serta layanan keuangan berbasis teknologi. Pemilihan Generasi Z sebagai populasi didasarkan pada karakteristik kelompok tersebut yang relatif dekat dengan teknologi digital dan menjadi salah satu kelompok potensial pengguna layanan Fintech. Namun, kedekatan dengan teknologi tidak selalu menunjukkan tingkat literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, Generasi Z merupakan kelompok yang relevan untuk menganalisis keterkaitan antara literasi keuangan syariah, sikap, minat menggunakan Fintech syariah, dan perilaku keuangan.

Kriteria responden ditetapkan secara purposif agar karakteristik sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Responden penelitian harus memenuhi kriteria: (1) termasuk Generasi Z; (2) beragama Islam; (3) memiliki akses terhadap internet dan perangkat digital; (4) mengetahui atau pernah

memperoleh informasi mengenai layanan keuangan syariah; (5) mengetahui keberadaan Fintech syariah; dan (6) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Kriteria tersebut digunakan karena penelitian tidak sekadar mengukur literasi keuangan secara umum, tetapi secara khusus menganalisis literasi keuangan syariah dan minat terhadap Fintech syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota Generasi Z memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan layanan keuangan syariah. Dengan demikian, responden dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan agar data yang diperoleh sesuai dengan konstruk penelitian. Pendekatan serupa relevan dengan penelitian Islamic FinTech yang menempatkan karakteristik responden, pengetahuan keuangan, kepercayaan, persepsi manfaat, dan risiko sebagai bagian penting dalam menjelaskan penerimaan layanan keuangan digital (Mahmoud et al., 2025).

Untuk penelitian empiris ini, jumlah sampel ditargetkan minimal 400 responden. Jumlah tersebut dirancang untuk memberikan basis observasi yang memadai bagi pengujian model struktural yang melibatkan beberapa konstruk laten dan hubungan mediasi. Jumlah responden aktual dalam penelitian harus dilaporkan berdasarkan data kuesioner yang benar-benar terkumpul dan memenuhi kriteria kelayakan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disebarkan secara daring menggunakan platform digital untuk menjangkau responden yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat Setuju.

Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang merepresentasikan indikator masing-masing konstruk. Pernyataan kuesioner dikembangkan berdasarkan kajian literatur mengenai literasi keuangan, literasi keuangan syariah, adopsi FinTech, perilaku Generasi Z, dan perilaku keuangan (Patrisia et al., 2023; Choung et al., 2023; Prabhakaran & Mynavathi, 2023; Mahmoud et al., 2025).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen perlu melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten. Selain itu, dilakukan pemeriksaan terhadap kejelasan bahasa, kesesuaian istilah Fintech syariah, serta pemahaman responden terhadap setiap pernyataan.

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian menggunakan empat konstruk utama, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X), Sikap terhadap Fintech Syariah (M1), Minat Menggunakan Fintech Syariah (M2), dan Perilaku Keuangan (Y).

Literasi Keuangan Syariah (X) didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, mekanisme, manfaat, risiko, dan karakteristik layanan keuangan syariah serta menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Konstruk ini dikembangkan dari literatur mengenai financial literacy, Islamic financial literacy, dan digital financial literacy (Patrisia et al., 2023; Rehman & Mia, 2024; Mahmoud et al., 2025; Zaimovic et al., 2024).

Indikator Literasi Keuangan Syariah meliputi: pemahaman konsep dasar keuangan syariah; pemahaman prinsip dan larangan dalam transaksi syariah; pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan syariah; pemahaman mengenai akad; kemampuan memahami manfaat dan risiko produk; kemampuan mengevaluasi informasi keuangan; dan kemampuan memilih produk berdasarkan prinsip syariah.

Sikap terhadap Fintech Syariah (M1) didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif individu terhadap penggunaan layanan Fintech syariah. Sikap mencerminkan bagaimana responden menilai manfaat, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan relevansi penggunaan Fintech syariah dalam aktivitas finansialnya. Konstruk ini ditempatkan sebagai mekanisme evaluatif antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan.

Indikator Sikap meliputi: ketertarikan terhadap Fintech syariah; persepsi positif terhadap penggunaan Fintech syariah; penilaian bahwa Fintech syariah bermanfaat; penilaian bahwa Fintech syariah sesuai dengan kebutuhan; penilaian terhadap keamanan penggunaan; penilaian terhadap kesesuaian dengan prinsip syariah; dan penerimaan terhadap penggunaan Fintech syariah.

Minat Menggunakan Fintech Syariah (M2) didefinisikan sebagai kecenderungan atau kesediaan individu untuk menggunakan layanan Fintech syariah pada saat ini maupun pada masa mendatang. Minat dibedakan dari penggunaan aktual karena penelitian ini berfokus pada kecenderungan intensional responden sebelum atau sebagai dasar tindakan penggunaan. Konsep tersebut relevan dengan penelitian mengenai behavioral intention dalam adopsi Islamic FinTech (Alsmadi et al., 2023; Mahmoud et al., 2025; Suminto et al., 2026).

Indikator Minat Menggunakan Fintech Syariah meliputi: keinginan menggunakan Fintech syariah; rencana menggunakan Fintech syariah; kesediaan mencoba layanan Fintech syariah; kecenderungan memilih Fintech syariah dibandingkan alternatif tertentu; keinginan menggunakan

kembali layanan yang sesuai; kesediaan mencari informasi mengenai Fintech syariah; dan kesediaan merekomendasikan layanan Fintech syariah kepada orang lain.

Perilaku Keuangan (Y) didefinisikan sebagai tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara terencana, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kondisi finansial jangka panjang. Perilaku tersebut mencakup cara individu mengendalikan pengeluaran, melakukan penyimpanan atau investasi, merencanakan kebutuhan, mengelola risiko, serta mengambil keputusan finansial. Konsep ini sejalan dengan kajian mengenai perilaku keuangan Generasi Z dan hubungan literasi keuangan dengan financial well-being (Patrisia et al., 2023; Choung et al., 2023; Anwar, 2025).

Indikator Perilaku Keuangan meliputi: kemampuan mengendalikan pengeluaran; kebiasaan menyusun perencanaan keuangan; kebiasaan menabung; kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan; kehati-hatian dalam mengambil pembiayaan; kemampuan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan; kebiasaan menggunakan produk keuangan secara bertanggung jawab; dan orientasi terhadap kebutuhan dan kondisi keuangan masa depan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator utama
Literasi Keuangan Syariah (X)	Kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan keuangan berdasarkan prinsip syariah	Pengetahuan keuangan syariah, produk, akad, prinsip syariah, risiko, manfaat, evaluasi informasi
Sikap terhadap Fintech Syariah (M1)	Evaluasi positif atau negatif terhadap penggunaan Fintech syariah	Manfaat, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, penerimaan, kesesuaian syariah
Minat Menggunakan Fintech Syariah (M2)	Kecenderungan dan kesediaan menggunakan Fintech syariah	Keinginan, rencana, kesediaan mencoba, preferensi, penggunaan masa depan, rekomendasi
Perilaku Keuangan (Y)	Tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan	Pengendalian pengeluaran, menabung, perencanaan, pengelolaan risiko, pembiayaan, keputusan finansial

Sumber: dikembangkan peneliti berdasarkan Patrisia et al. (2023), Choung et al. (2023), Rehman dan Mia (2024), Mahmoud et al. (2025), Anwar (2025), dan literatur dalam daftar referensi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena model penelitian melibatkan beberapa konstruk laten serta

hubungan langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi kualitas model pengukuran sekaligus menguji hubungan struktural antarvariabel.

Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (measurement model). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan konsistensi internal konstruk dievaluasi melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik empiris yang berbeda dari konstruk lainnya.

Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (structural model). Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (path coefficient), koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), serta relevansi prediktif (Q^2) apabila sesuai dengan prosedur analisis yang digunakan.

Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel. Pengaruh langsung digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk secara individual, sedangkan pengaruh tidak langsung digunakan untuk menguji peran mediasi Sikap dan Minat Menggunakan Fintech Syariah dalam hubungan antara Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan.

Model struktural penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M1 = \beta_1 X + \varepsilon_1$$

$$M2 = \beta_2 X + \beta_3 M1 + \varepsilon_2$$

$$Y = \beta_4 X + \beta_5 M1 + \beta_6 M2 + \varepsilon_3$$

Keterangan: X = Literasi Keuangan Syariah; M1 = Sikap terhadap Fintech Syariah; M2 = Minat Menggunakan Fintech Syariah; Y = Perilaku Keuangan; β = koefisien jalur; ε = error term.

Model tersebut memungkinkan pengujian apakah literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku keuangan secara langsung atau pengaruh tersebut terutama berlangsung melalui sikap dan minat menggunakan Fintech syariah.

Hipotesis Penelitian

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Sikap Generasi Z terhadap Fintech Syariah.

H2: Sikap berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah.

H3: Minat Menggunakan Fintech Syariah berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

H4: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

H5: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah.

H6: Sikap memediasi pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah.

H7: Minat Menggunakan Fintech Syariah memediasi pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan.

H8: Sikap dan Minat Menggunakan Fintech Syariah secara berurutan memediasi pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan.

Model Konseptual Penelitian

Literasi Keuangan Syariah (X) ↓ H1 Sikap terhadap Fintech Syariah (M1) ↓ H2 Minat Menggunakan Fintech Syariah (M2) ↓ H3 Perilaku Keuangan (Y)

Jalur tambahan: X → Y (H4) X → M2 (H5) X → M1 → M2 (H6) X → M2 → Y (H7) X → M1 → M2 → Y (H8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

CATATAN DATA: angka empiris pada bagian hasil merupakan simulasi untuk demonstrasi format analisis dan bukan data lapangan aktual. Nilai tersebut wajib diganti dengan output penelitian sebenarnya sebelum submission.

Dalam skenario simulasi, penelitian melibatkan 420 responden Generasi Z Muslim yang memenuhi kriteria penelitian. Responden memiliki akses terhadap internet dan perangkat digital serta mengetahui layanan keuangan syariah dan Fintech syariah. Komposisi responden dirancang untuk memberikan gambaran demografis yang relevan dengan konteks penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	174	41,43
	Perempuan	246	58,57
Usia	18–20 tahun	126	30,00
	21–23 tahun	189	45,00
	24–27 tahun	105	25,00
Pendidikan	SMA/sederajat	93	22,14
	Diploma/Sarjana	301	71,67
	Pascasarjana	26	6,19
Status	Mahasiswa/pelajar	247	58,81
	Bekerja	173	41,19
Pengalaman Fintech	Pernah menggunakan	337	80,24

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

	Belum pernah menggunakan	83	19,76

Sumber: data penelitian.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia 21–23 tahun dan individu yang telah memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital. Kondisi ini relevan dengan karakteristik Generasi Z sebagai kelompok yang dekat dengan teknologi digital. Namun, pengalaman menggunakan teknologi tidak dengan sendirinya menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian membedakan literasi keuangan syariah, sikap, minat menggunakan Fintech syariah, dan perilaku keuangan.

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk Literasi Keuangan Syariah, Sikap terhadap Fintech Syariah, Minat Menggunakan Fintech Syariah, dan Perilaku Keuangan secara valid dan reliabel. Dalam skenario ini, seluruh nilai outer loading berada di atas 0,70 sehingga indikator dipertahankan.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan Syariah	LKS1	0,812
	LKS2	0,846
	LKS3	0,793
	LKS4	0,821
	LKS5	0,858
	LKS6	0,779
	LKS7	0,835
Sikap	S1	0,824
	S2	0,851
	S3	0,806
	S4	0,873
	S5	0,788
	S6	0,842
Minat Fintech Syariah	MFS1	0,867
	MFS2	0,892
	MFS3	0,845
	MFS4	0,879
	MFS5	0,821
Perilaku Keuangan	PK1	0,814
	PK2	0,836
	PK3	0,791
	PK4	0,854

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

	PK5	0,823
	PK6	0,802
	PK7	0,847

Sumber: data penelitian.

Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Tabel 4. Construct Reliability and Validity

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan Syariah	0,921	0,925	0,937	0,680
Sikap	0,908	0,912	0,930	0,690
Minat Fintech Syariah	0,919	0,923	0,940	0,758
Perilaku Keuangan	0,916	0,920	0,933	0,666

Sumber: data penelitian.

Berdasarkan skenario simulasi, seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, sedangkan AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan terpenuhinya reliabilitas internal dan validitas konvergen. Nilai AVE tertinggi terdapat pada Minat Menggunakan Fintech Syariah sebesar 0,758.

Validitas Diskriminan

Tabel 5. Hasil HTMT

Konstruk	LKS	Sikap	Minat Fintech Syariah	Perilaku Keuangan
LKS	—	0,716	0,681	0,734
Sikap	0,716	—	0,781	0,704
Minat Fintech Syariah	0,681	0,781	—	0,768
Perilaku Keuangan	0,734	0,704	0,768	—

Sumber: data penelitian.

Nilai HTMT pada skenario simulasi berada pada rentang 0,681–0,781. Nilai tersebut berada di bawah batas konservatif 0,85 sehingga konstruk Literasi Keuangan Syariah, Sikap, Minat Menggunakan Fintech Syariah, dan Perilaku Keuangan dapat dibedakan secara empiris.

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Evaluasi Model Struktural

Tabel 6. R-Square dan Adjusted R-Square

Variabel Endogen	R^2	Adjusted R^2
Sikap	0,428	0,426
Minat Menggunakan Fintech Syariah	0,612	0,610
Perilaku Keuangan	0,583	0,580

Sumber: Simulasi data penelitian.

Nilai R^2 Sikap sebesar 0,428 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah menjelaskan 42,8% variasi Sikap. Nilai R^2 Minat Menggunakan Fintech Syariah sebesar 0,612 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Sikap secara bersama-sama menjelaskan 61,2% variasi Minat. Sementara itu, R^2 Perilaku Keuangan sebesar 0,583 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah, Sikap, dan Minat secara bersama-sama menjelaskan 58,3% variasi Perilaku Keuangan.

Tabel 7. Effect Size (f^2)

Hubungan	f^2	Interpretasi
LKS → Sikap	0,748	Besar
Sikap → Minat	0,391	Besar
LKS → Minat	0,087	Kecil
Minat → Perilaku	0,214	Sedang
LKS → Perilaku	0,126	Kecil

Sumber: data penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada skenario ini menggunakan prosedur bootstrapping dengan 10.000 subsamples. Hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan	β	SD	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	LKS → Sikap	0,654	0,041	15,951	<0,001	Diterima*
H2	Sikap → Minat	0,571	0,049	11,653	<0,001	Diterima*
H3	Minat → Perilaku	0,438	0,061	7,180	<0,001	Diterima*
H4	LKS → Perilaku	0,174	0,057	3,053	0,002	Diterima*
H5	LKS → Minat	0,231	0,054	4,278	<0,001	Diterima*

Sumber:data penelitian.

Literasi Keuangan Syariah dan Sikap terhadap Fintech Syariah

Hasil simulasi menunjukkan koefisien jalur Literasi Keuangan Syariah terhadap Sikap sebesar β = 0,654 dengan t-statistic 15,951 dan p-value <0,001. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin positif sikap Generasi Z terhadap Fintech syariah. Secara teoritis, individu yang memahami prinsip syariah, produk keuangan, akad, manfaat, dan risiko memiliki basis informasi yang lebih kuat untuk mengevaluasi layanan keuangan digital.

Temuan simulatif tersebut sejalan dengan literatur yang menempatkan literasi sebagai faktor penting dalam penggunaan layanan keuangan digital. Yang et al. (2023) menunjukkan hubungan literasi keuangan dengan penggunaan keuangan digital, sedangkan Mahmoud et al. (2025) menunjukkan relevansi Islamic financial literacy dalam penerimaan Islamic FinTech.

Sikap dan Minat Menggunakan Fintech Syariah

Hasil simulasi menunjukkan koefisien β = 0,571, t-statistic 11,653, dan p-value <0,001. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam membentuk minat penggunaan Fintech syariah. Ketika Generasi Z memandang Fintech syariah bermanfaat, aman, sesuai kebutuhan, dan sejalan dengan prinsip syariah, kecenderungan untuk menggunakannya meningkat.

Temuan tersebut konsisten dengan pendekatan Theory of Planned Behavior yang menempatkan sikap sebagai salah satu determinan niat perilaku. Suminto et al. (2026) menggunakan pendekatan tersebut dalam menganalisis determinan adopsi pembayaran Islamic FinTech pada mahasiswa.

Minat Menggunakan Fintech Syariah dan Perilaku Keuangan

Koefisien simulasi hubungan Minat Menggunakan Fintech Syariah terhadap Perilaku Keuangan adalah β = 0,438 dengan t-statistic 7,180 dan p-value <0,001. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa minat menggunakan Fintech syariah memiliki keterkaitan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Teknologi keuangan dapat mempermudah pembayaran, pencatatan transaksi, tabungan, investasi, dan akses informasi. Namun, penggunaan Fintech tidak otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang sehat. Kualitas perilaku tetap bergantung pada tujuan penggunaan, literasi, pengendalian diri, dan kemampuan pengguna mengevaluasi risiko. Literatur mengenai FinTech dan keberlanjutan menempatkan teknologi sebagai instrumen yang potensial mendukung inklusi dan pembangunan berkelanjutan apabila digunakan secara tepat (Jumat et al., 2023; Walker et al., 2023; Sharma et al., 2025).

NUQUD: Journal of Islamic Economics and Finance
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN : XXX-XXXX

Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan

Koefisien simulasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan sebesar β = 0,174, dengan t-statistic 3,053 dan p-value = 0,002. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif dalam skenario penelitian. Pengetahuan mengenai prinsip, produk, dan risiko keuangan syariah dapat menjadi dasar bagi individu untuk mengendalikan pengeluaran, menabung, merencanakan kebutuhan, dan mengambil keputusan finansial secara lebih terinformasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Patrisia et al. (2023) yang mengkaji peran literasi keuangan Islam dalam perilaku keuangan Generasi Z. Choung et al. (2023) juga menunjukkan hubungan digital financial literacy dengan financial well-being.

Analisis Mediasi

Tabel 9. Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Jalur Mediasi	Indirect Effect	SD	t-statistic	p-value	Keputusan
H6	LKS → Sikap → Minat	0,373	0,043	8,674	<0,001	Diterima*
H7	LKS → Minat → Perilaku	0,101	0,027	3,741	<0,001	Diterima*
H8	LKS → Sikap → Minat → Perilaku	0,164	0,025	6,560	<0,001	Diterima*

Sumber: data penelitian.

Mediasi Sikap

Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Fintech Syariah melalui Sikap dalam skenario simulasi sebesar 0,373, dengan t-statistic 8,674 dan p-value <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sikap berpotensi menjadi mekanisme penting yang menerjemahkan pengetahuan keuangan syariah menjadi minat penggunaan Fintech.

Mediasi Minat Menggunakan Fintech Syariah

Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan melalui Minat Menggunakan Fintech Syariah sebesar 0,101, dengan t-statistic 3,741 dan p-value <0,001. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian hubungan literasi dengan perilaku dapat berlangsung melalui kecenderungan individu menggunakan layanan keuangan digital syariah.

Serial Mediation

Jalur utama penelitian menghasilkan indirect effect sebesar 0,164, t-statistic 6,560, dan p-value <0,001. Secara konseptual, hasil simulasi tersebut menggambarkan mekanisme Literasi Keuangan Syariah → Sikap positif terhadap Fintech Syariah → Minat Menggunakan Fintech Syariah → Perilaku Keuangan. Jalur ini menjadi kontribusi konseptual utama karena mempertemukan dimensi kognitif, evaluatif, intensional, dan perilaku dalam satu model.

Implikasi Teoretis

Skenario hasil tersebut mendukung pengembangan model yang menempatkan Literasi Keuangan Syariah sebagai fondasi kognitif, Sikap sebagai mekanisme evaluatif, Minat Menggunakan Fintech Syariah sebagai mekanisme intensional, dan Perilaku Keuangan sebagai keluaran perilaku. Model tersebut memperluas kajian Patrisia et al. (2023) mengenai literasi keuangan Islam dan perilaku Generasi Z, memperluas temuan Yang et al. (2023) mengenai hubungan literasi dan keuangan digital, serta melengkapi penelitian Mahmoud et al. (2025) mengenai penerimaan Islamic FinTech.

Implikasi Praktis

Bagi penyedia Fintech syariah, strategi edukasi pengguna perlu menjelaskan akad, mekanisme transaksi, biaya, risiko, keamanan, dan manfaat secara transparan. Bagi lembaga pendidikan, literasi keuangan syariah Generasi Z perlu diarahkan pada kompetensi praktis, termasuk evaluasi layanan digital, pengelolaan risiko, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Bagi lembaga keuangan syariah, pengembangan teknologi perlu berjalan bersama penguatan literasi dan perlindungan konsumen agar digitalisasi tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga mendukung perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menghubungkan Literasi Keuangan Syariah, Sikap terhadap Fintech Syariah, Minat Menggunakan Fintech Syariah, dan Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Berdasarkan skenario analisis SEM-PLS yang digunakan dalam naskah ini, Literasi Keuangan Syariah memiliki hubungan positif dengan Sikap terhadap Fintech Syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip, produk, manfaat, risiko, dan karakteristik keuangan syariah dapat menjadi dasar terbentuknya evaluasi yang lebih positif terhadap layanan Fintech syariah.

Skenario hasil juga menunjukkan adanya hubungan positif antara Sikap terhadap Fintech Syariah dan Minat Menggunakan Fintech Syariah. Artinya, ketika individu memandang layanan Fintech syariah secara positif, kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut meningkat.

Selanjutnya, Minat Menggunakan Fintech Syariah menunjukkan hubungan positif dengan Perilaku Keuangan. Temuan konseptual ini menempatkan minat penggunaan teknologi sebagai salah satu mekanisme yang menghubungkan literasi dan praktik pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan Syariah juga menunjukkan hubungan langsung dengan Perilaku Keuangan dalam skenario model. Dengan demikian, pengaruh literasi tidak hanya berlangsung melalui mekanisme sikap dan minat, tetapi juga memiliki jalur langsung terhadap perilaku. Pola tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa peningkatan literasi perlu diarahkan tidak hanya pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan.

Analisis mediasi memberikan gambaran bahwa Sikap dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menggunakan Fintech Syariah. Minat juga berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan literasi dengan Perilaku Keuangan. Pada jalur serial, model menunjukkan mekanisme Literasi Keuangan Syariah → Sikap → Minat Menggunakan Fintech Syariah → Perilaku Keuangan. Secara konseptual, model ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku keuangan dapat dipahami sebagai proses yang bergerak dari pengetahuan, evaluasi, kecenderungan bertindak, kemudian perilaku.

Kontribusi konseptual penelitian terletak pada pengintegrasian empat konstruk tersebut dalam satu model yang secara khusus diarahkan pada Generasi Z dan konteks Fintech syariah. Model ini mempertemukan aspek kognitif melalui literasi, aspek evaluatif melalui sikap, aspek intensional melalui minat, dan aspek aktual melalui perilaku keuangan. Dengan demikian, penelitian tidak memandang literasi sebagai variabel yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari proses perilaku yang lebih luas.

Saran

Bagi lembaga pendidikan, program literasi keuangan syariah bagi Generasi Z perlu dikembangkan secara aplikatif. Materi tidak cukup berhenti pada pengenalan konsep halal, akad, produk, dan istilah keuangan syariah, tetapi perlu dilanjutkan dengan latihan mengevaluasi aplikasi Fintech, memahami biaya dan risiko, membandingkan produk, membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun tujuan keuangan.

Bagi penyedia Fintech syariah, penguatan literasi pengguna perlu menjadi bagian dari strategi layanan. Informasi mengenai akad, biaya, keamanan, risiko, mekanisme transaksi, dan perlindungan konsumen perlu disampaikan secara sederhana, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna Generasi Z. Pengembangan fitur edukasi di dalam aplikasi dapat menjadi salah satu

pendekatan untuk menghubungkan penggunaan teknologi dengan peningkatan kemampuan finansial.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian perlu menggunakan data lapangan aktual dengan ukuran sampel yang memadai dan mempertimbangkan variasi wilayah, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengalaman menggunakan Fintech, serta tingkat pendapatan atau uang saku. Penelitian berikutnya juga dapat memasukkan variabel tambahan seperti religiositas, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived security, financial self-efficacy, social influence, dan financial well-being untuk memperluas model.

Untuk penyempurnaan artikel menuju submission jurnal, hasil simulasi dalam naskah ini harus diganti dengan output SmartPLS yang berasal dari data penelitian aktual. Analisis akhir sebaiknya melaporkan outer loading, Cronbach's alpha, rho_A, composite reliability, AVE, HTMT, VIF, R^2, adjusted R^2, f^2, koefisien jalur, t-statistic, p-value, dan interval kepercayaan bootstrap. SmartPLS merekomendasikan penggunaan bootstrapping dalam pengujian signifikansi PLS-SEM dan menyarankan sekitar 10.000 subsamples untuk hasil akhir. □cite□turn0search0□turn0search2□

Dengan demikian, struktur kesimpulan dan saran telah disiapkan dalam bentuk yang dapat ditempatkan setelah bagian Hasil dan Pembahasan, sedangkan status empiris setiap angka tetap harus diverifikasi menggunakan data penelitian aktual sebelum artikel dinyatakan sebagai hasil penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ab. Aziz, M. R., Johari, F., & Rafiki, A. (Eds.). (2025). Digitalization of Islamic finance. IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5653-1

Aftab, R., Fazal, A., & Andleeb, R. (2025). Behavioral biases and FinTech adoption: Investigating the role of financial literacy. Acta Psychologica, 259, 105065. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105065

Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. Heliyon, 10(15), e34902. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902

Anisa, S. N., & Fajri AF, M. S. (2025). The influence of Islamic financial literacy on Gen Z's investment decisions in the Islamic capital market. Proceeding of International Annual Conference on Islamic Economy and Law.

Anwar, M. M. (2025). How digital financial literacy and social media usage build saving behavior among Generation Z. Asia-Pacific Journal of Business Administration, 18(5), 1196–1221. https://doi.org/10.1108/APJBA-04-2025-0329

Atha, N. T., & Nadhifah, T. (2026). Understanding Generation Z's financial behavior within the halal economy: A literature review. Proceeding of the International Conference on Economics, Accounting, and Taxation, 3(1), 251–257. https://doi.org/10.61132/iceat.v3i1.257

Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balcıoğlu, Y. S. (2025). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. Borsa Istanbul Review, 25, 59–72. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004

Bulut, M., Altay, B., & Korkut, C. (Eds.). (2024). Islamic financial institutions from the early modern period to the 20th century: Comparative perspectives on the history and development of cash waqfs. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-031-51318-3

Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. Finance Research Letters, 58, 104438. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438

Croitoru, I. M., Dragan, P.-P., Ignat, N. D., & Jumanca, R. (2025). Exploring financial literacy in higher education with the help of FinTech: A bibliometric analysis of linkages to access, behavior, and well-being through digital innovation. FinTech, 4(1), 4. https://doi.org/10.3390/fintech4010004

Dewi, A. (2026). Islamic financial literacy: A systematic review, bibliometric analysis, and future research directions. Proceeding of the International Conference on Economics, Accounting, and Taxation, 3(1), 85–99. https://doi.org/10.61132/iceat.v3i1.228

Ferilli, G. B., Palmieri, E., Miani, S., & Stefanelli, V. (2024). The impact of FinTech innovation on digital financial literacy in Europe: Insights from the banking industry. Research in International Business and Finance, 71, 102218. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102218

Ghosh, S., Sahu, T. N., & Mallik, G. (2025). Financial inclusion: A drive towards achieving the Sustainable Development Goals. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-981-95-3385-5

Harahap, S. Z. (2026). Gen Z's financial lifestyle from an Islamic perspective. Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS 8).

Hidayat-ur-Rehman, I. (2024). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through Fintech adoption: A moderated mediation analysis. International Journal of Innovation Science, 16(4), 754–785. https://doi.org/10.1108/IJIS-03-2024-0056

Irfan, M., Kadry, S., Sharif, M., & Khan, H. U. (Eds.). (2024). Fintech applications in Islamic finance: AI, machine learning, and blockchain techniques. IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1038-0

Istianah, N., Rahayu, Y. S., & Hasibuan, L. (2025). Gen Z's intention to Sharia banking: The role of financial literacy, religiosity, and demographics. Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES), 11(1), 47–62.

Jumat, Z. H., Khateeb, S. H., & Ali, S. N. (Eds.). (2023). Islamic finance, FinTech, and the road to sustainability: Reframing the approach in the post-pandemic era. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-031-13302-2

Kandpal, V., Chandra, D., Dalei, N. N., & Handoo, J. (2023). Financial inclusion in circular economy: A bumpy road towards sustainable development. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-22723-3

Kurniawati, Y., Yonesha, P., & Puteri, H. E. (2025). Shari'ah Fintech and digital economic transformation: An innovative strategy to reduce Gen Z unemployment. GIC Proceeding, 7, 163–168. https://doi.org/10.30983/gic.v3i1.857

Lanciano, E. (2025). The relevance of financial literacy: Theory, research, and metrics. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-031-93397-4

Law, S. W. (2024). Financial inclusion, technology and virtual banking: A theoretical perspective. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-97-1127-7

Mahmoud, M. A., Ma'aji, M. M., Abdullahi, M. S., Karaye, A. B., & Garba, A. S. (2025). Factors influencing the Islamic Fintech acceptance: Moderating role of Islamic financial literacy. Journal of Islamic Accounting and Business Research. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2024-0322

Mah'vilanda, M., & Madris. (2026). Present bias and BNPL convenience on financial stress: Financial literacy's moderating role in Generation Z. In Proceedings of the 10th International

Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME 2025). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6239-709-5_118

Mansour, N., & Bujosa Vadell, L. M. (Eds.). (2023). Islamic sustainable finance, law and innovation: Opportunities and challenges. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0

Mansour, N., & Bujosa, L. (Eds.). (2024). Islamic finance: New trends in law and regulation. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5

Munongo, S., & Pooe, D. (2025). The influence of small and medium-sized enterprise financial literacy on FinTech adoption in a fourth industrial revolution era. South African Journal of Economic and Management Sciences, 28(1), a6246. https://doi.org/10.4102/sajems.v28i1.6246

Muschert, G. W., Pereira, V., Ramiah, V., & Doker, A. C. (Eds.). (2024). Financial inclusion: In pursuit of UN Sustainable Development Goal 8.10. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-68803-4

Mutanda, B., Nomlala, B., & Mthombeni, A. (Eds.). (2026). Building inclusive and resilient financial ecosystems in the digital age: Overcoming the financial inclusion gap. Springer.

Naifar, N., & Elsayed, A. (Eds.). (2023). Green finance instruments, FinTech, and investment strategies: Sustainable portfolio management in the post-COVID era. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29031-2

Naysary, B., & Tarazi, A. (2024). The digital finance era: A journey through FinTech and cryptocurrency. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-97-3970-7

Patrisia, D., Abror, A., Dastgir, S., & Rahayu, R. (2023). Generation Z's financial behaviour: The role of Islamic financial literacy. ISRA International Journal of Islamic Finance, 15(2), 20–37. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.540

Prabhakaran, S., & Mynavathi, L. (2023). Perception vs. reality: Analysing the nexus between financial literacy and fintech adoption. Investment Management and Financial Innovations, 20(4), 13–25. https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.02

Putri, S. A. M., Utama, S., Firmansyah, E. J. R., Pangestu, N. C. C., Sabila, K. A., & Anjarang, N. N. (2026). Empowering grassroots through Islamic financial literacy to reduce digital exploitation. Proceeding International Conference of Community Service, 3(1). https://doi.org/10.18196/iccs.v3i1.845

Ratnawati, K., Koval, V., Arsawan, I. W. E., Kazancoglu, Y., Lomachynska, I., & Skyba, H. (2024). Leveraging financial literacy into sustainable business performance: A mediated-moderated model. Business, Management and Economics Engineering, 22(2), 333–356. https://doi.org/10.3846/bmee.2024.21449

Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: A systematic review and future research directions. Future Business Journal, 10, 75. https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x

Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., Wahyono, H., Churiyah, M., Mahasneh, O., & Arjanto, P. (2024). Fostering financially savvy generations: The intersection of financial education, digital financial misconception and parental wellbeing. Frontiers in Education, 9, 1460374. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1460374

Sharma, V., Singh, T., Machado, A. de B., & Rupeika-Apoga, R. (Eds.). (2025). FinTech for sustainable finance and a well-blue economy. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-92390-6

Shuhaiber, A., Al-Omoush, K. S., & Alsmadi, A. A. (2023). Investigating trust and perceived value in cryptocurrencies: Do optimism, FinTech literacy and perceived financial and security risks matter? Kybernetes. https://doi.org/10.1108/K-03-2023-0435

Singh, R., Rafat, A., & Srivastava, S. (2024). Payment Fintech application adoption in low-income groups: How financial literacy moderates influencing factors? Journal of Science and Technology Policy Management, 15(7), 1625–1652. https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2023-0240

Suminto, A., Triyawan, A., Rizqon, A. L., & Ghani, A. A. N. (2026). Determinants of Islamic FinTech payment adoption among university students: A Theory of Planned Behavior approach. Proceeding of the International Conference on Economics, Accounting, and Taxation, 3(1). https://doi.org/10.61132/iceat.v3i1.231

Sun, J. (2025). Sustainable financialization: Leveraging FinTech, social innovation and inclusive partnership for Sustainable Development Goals. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-981-96-3580-1

Sun, L. (Ed.). (2024). Contemporary research and practices for promoting financial literacy and sustainability. IGI Global Scientific Publishing. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0863-9

Taghizadeh-Hesary, F., Thaker, H. M. T., Bhatti, M. I., & Pitchay, A. A. (Eds.). (2025). Islamic financial markets and institutions: Challenges, financial stability, and inclusivity. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-96-8650-6

Tamimi, Y. A., Pratiwi, D., Darmawan, D., & Aulia, F. (2026). The influence of digital-based Islamic financial literacy on family financial planning among housewives in Sumedang Regency. Proceeding International Conference on Economics, Finance and Creative Industry, 1(1), 209–216.

Walker, T., Turtle, H. J., Kooli, M., & Nikbakht, E. (Eds.). (2023). FinTech and sustainability: How financial technologies can help address today's environmental and societal challenges. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40647-8

Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. Journal of Banking & Finance, 156, 107005. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005

Zaimovic, A., Nuhic Meskovic, M., Dedovic, L., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., & Torlakovic, A. (2024). Measuring digital financial literacy. Procedia Computer Science, 239, 574–581. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.05.068

Zeidan, R. (2025). The green banking transition manual: Navigating the sustainable finance landscape. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-981-96-2852-0

Zhang, Y., & Fan, L. (2024). The nexus of financial education, literacy and mobile fintech: Unraveling pathways to financial well-being. International Journal of Bank Marketing, 42(7), 1789–1812. https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2023-0531